

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat tiga penelitian yang telah diuji sebelumnya untuk dijadikan sebagai bahan rujukan atau acuan yang dapat bermanfaat bagi penulis antara lain :

##### 1. **Luh Eprima Dewi (2015)**

Penelitian ini menggunakan judul “Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013” dari Universitas Pendidikan Ganesha. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah rasio NIM, BOPO, LDR dan NPL secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi menggunakan variabel bebas seperti NIM, BOPO, LDR, dan NPL Sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Subyek dari penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Swasta Nasional serta mengamati perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 hingga tahun 2013. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis data

untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji t). Dari penelitian diatas memperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Variabel NIM, BOPO, LDR dan NPL secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI
2. Variabel NIM dan LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
3. Variabel BOPO dan NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

## **2. Lidya Fronia Baga (2015)**

Penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010 - 2014” dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Penelitian yang dilakukan oleh Lidya Fronia Baga menggunakan variabel bebas seperti LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR, sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Subyek dari penelitian ini yaitu Bank Umum

Swasta Nasional Devisa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs Bank Indonesia (BI) serta mengamati perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2010 hingga tahun 2014. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji t). Dari penelitian diatas memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Variabel IPR, PDN, FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Variabel IRR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Variabel LDR dan NPL secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Diantara keenam variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena BOPO memiliki nilai koefisien determinasi parsial tertinggi dibanding variabel bebas lainnya.

### 3. Diah Ade Ide Restu (2016)

Penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah periode 2010 - 2015” dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ade Ide Restu menggunakan variabel bebas seperti LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR, sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Subyek dari penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta mengamati perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2010 hingga tahun 2015. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji t). Dari penelitian diatas memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Variabel LDR, IRR, PDN dan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Variabel APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Variabel IPR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Diantara keenam variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah PDN, Karena PDN memiliki nilai koefisien determinasi parsial tertinggi dibanding variabel bebas lainnya.

**TABEL 2.1**  
**PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Luh Eprima Dewi (2015)	Lidya Fronia Baga (2015)	Diah Ade Ide Restu (2016)	Peneliti Sekarang
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Subyek penelitian	Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Periode	2009– 2013	2010 – 2014	2010 –2015	2012 – 2016
Variabel bebas	NIM, BOPO, LDR dan NPL	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR
Teknik sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Pengumpulan data	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
Metode penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis data	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda

Sumber : Luh Eprima Dewi(2015), Lidya Fronia Baga(2015), Diah Ade Ide Restu(2016)

## 2.1 Landasan Teori

Pada bagian ini, akan menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan. Berikut ini penjelasan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian saat ini.

### 2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 480). Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam mengukur tingkat profitabilitas dapat menggunakan rasio antara lain : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut menggunakan rumus dari (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 480 - 481).

#### a. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA bank, maka tingkat keuntungan yang dicapai bank akan semakin besar dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Berikut ini rumus dari ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Laba sebelum pajak terdiri dari laba sebelum pajak disetahunkan
- Total asset adalah rata-rata selama tahun berjalan

### b. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Berikut ini rumus dari ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak disetahunkan
- Rata-rata *Equity* : total modal inti periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

### c. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari pendapatan operasionalnya. Berikut ini rumus dari NIM adalah :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

1. Pendapatan bunga bersih merupakan hasil dari pendapatan bunga yang dikurangkan dengan beban bunga.
2. Aktiva produktif yakni merupakan hasil dari penjumlahan berupa efek-efek, deposito berjangka, pinjaman rupiah, pinjaman valas, dan penyertaan.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas bank adalah ROA

## 2.2.2 Risiko Usaha Bank

Potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu disebut risiko. Risiko usaha suatu bank adalah tingkat ketidakpastian dalam mengenal suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima. Dimana semakin besar tingkat risiko, semakin besar pula ketidakpastian mendapatkan keuntungan seorang investor. Dalam sebuah bank terdapat beberapa risiko dalam mengelola usaha bank antara lain seperti risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional yang akan penulis jelaskan lebih rinci lagi sebagai berikut:

### 1. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Besar kecilnya likuiditas yang dihadapi bank dapat diukur dengan membandingkan alat likuid dalam bentuk simpanan giro, deposito dan tabungan. Dalam mengukur risiko likuiditas dapat menggunakan rasio antara lain : untuk *Investing Policy Ratio* (IPR) menggunakan rumus dari (Kasmir, 2012 : 316). Sedangkan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan To Asset Ratio* (LAR) menggunakan rumus dari (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 153 dan 484).

#### a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal yang digunakan sendiri. Berikut ini rumus dari LDR adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- Jumlah kredit yang diberikan : Jumlah yang disalurkan oleh bank kepada pihak ketiga
- Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito

b. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Berikut ini rumus dari LAR adalah :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- Total Kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- Total Aktiva adalah penjumlahan antara aktiva tetap dengan aktiva lancar

c. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Berikut ini rumus dari IPR adalah :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

1. Surat berharga : sertifikat bank indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, surat berharga yang di beli dengan janji dijual kembali, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

2. Total dana pihak ketiga : dana pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan, deposito berjalan dan sertifikat deposito.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah LDR dan IPR.

## 2. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Semakin tinggi risiko maka semakin buruk kualitas kredit yang diberikan bank dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Dalam mengukur risiko kredit dapat menggunakan rasio antara lain : *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut menggunakan rumus dari (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

### a. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang bermasalah dari seluruh kredit yang diberikan pihak bank kepada nasabah. Berikut ini rumus dari NPL adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- Kredit bermasalah terdiri dari = kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet.
- Total kredit terdiri dari = jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

### b. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang bermasalah terhadap total aktiva produktif. Berikut ini rumus dari APB adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Aktiva Produktif mencakup :

- Kredit yang diberikan
- Surat-surat berharga
- Penempatan pada bank lain
- Penyertaan modal

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL dan APB.

### 3. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Dalam mengukur risiko pasar dapat menggunakan rasio antara lain: *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN) menggunakan rumus dari (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 156 dan 27).

#### a. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan bunga diterima oleh pihak bank lebih kecil dari pada bunga yang dibayar oleh pihak bank. Berikut ini rumus dari IRR adalah :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- IRSA terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan.
- IRSL terdiri dari Giro, Tabungan, Deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

b. *Posisi Devisa Netto* (PDN)

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka. Berikut ini rumus dari PDN adalah :

$$PDN = \frac{\text{Aktiva Valas}}{\text{Pasiva Valas}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan :

- Aktiva Valas : Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- Pasiva Valas : Giro simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima
- *Off Balance Sheet* : tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah IRR dan PDN.

#### 4. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Risiko operasional dapat terjadi apabila keuntungan

sebuah bank mengalami penurunan dikarenakan bank tidak berhasil dalam memperkenalkan produk baru. Dalam mengukur risiko operasional dapat menggunakan rasio antara lain : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) menggunakan rumus dari (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 482).

a. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Berikut ini rumus dari BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasioanal}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- Beban oprasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terdiri dari biaya bunga, bunga valuta lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya.
- Pendapatan oprasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima. Pendapatan dari kegiatan oprasional bank terdiri dari hasil bunga, pendapatan provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya, dan pendapatan rupa-rupa.

b. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara pendapatan operasional diluar selain bunga dengan total pendapatan operasional. Berikut ini rumus dari FBIR adalah :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional lainnya}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- Pendapatan operasional selain bunga : pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, fee based income, komisi, provisi, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif pendapatan lainnya.
- Pendapatan oprasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lain.

Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO dan FBIR.

### 2.2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Didalam kinerja bank terdapat dua rasio yang digunakan yaitu ROE dan ROA tetapi peneliti membahas risiko usaha menggunakan rasio ROA. Dari penjelasan teori diatas bahwa antara risiko dan keuntungan memiliki hubungan, sehingga risiko dapat mempengaruhi tingkat pengambilan asset dalam bank antara lain:

#### 1. Pengaruh LDR terhadap *Return On Asset (ROA)*

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa risiko

likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya LDR dapat menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan, dan ROA mengalami peningkatan.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi (2015) dan Diah Ade Ide Restu (2016) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

## **2. Pengaruh IPR terhadap *Return On Asset* (ROA)**

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan surat - surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar daripada persentase total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga ikut meningkat. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya IPR dapat menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan, dan ROA mengalami peningkatan.

Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lidya Fronia Baga (2016) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

## **3. Pengaruh NPL terhadap *Return On Asset* (ROA)**

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase

lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan ROA juga ikut menurun. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL dapat menyebabkan risiko kredit mengalami peningkatan, dan ROA mengalami penurunan.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi (2015) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **4. Pengaruh APB terhadap *Return On Asset* (ROA)**

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan ROA juga ikut menurun. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya APB dapat menyebabkan risiko kredit mengalami peningkatan, dan ROA mengalami penurunan.

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah Ade Ide Restu (2016) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

## **5. Pengaruh IRR terhadap *Return On Asset* (ROA)**

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Jika saat ini suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga ikut meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, dan ROA juga ikut menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya IRR maka risiko pasar bisa positif/negatif, dan pengaruh ROA juga bisa positif/negatif.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan Diah Ade Ide Restu (2016) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

## **6. Pengaruh PDN terhadap *Return On Asset* (ROA)**

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas. Jika saat ini nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Jika pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar menurun, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar

daripada penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya PDN maka risiko pasar bisa positif atau negatif, dan pengaruh ROA juga bisa positif atau negatif.

Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan Lidya Fronia Baga (2015) dan Diah Ade Ide Restu (2016) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### **7. Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA)**

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank menurun, dan ROA juga ikut menurun. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya BOPO dapat menyebabkan risiko operasional meningkat, dan ROA mengalami penurunan.

Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi (2015) dan Lidya Fronia Baga (2015) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **8. Pengaruh FBIR terhadap *Return On Asset* (ROA)**

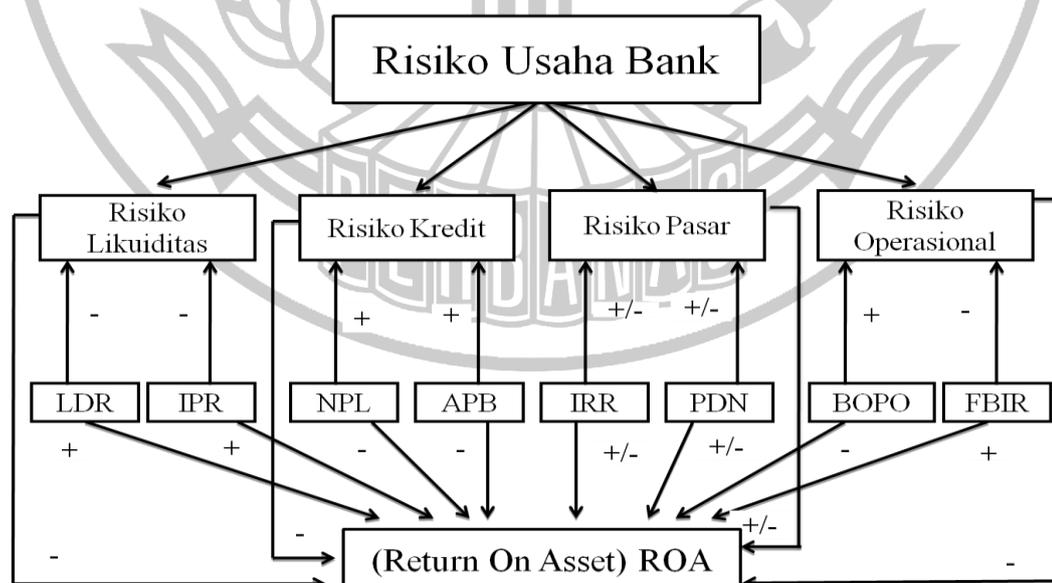
FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga

dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan dengan persentase pendapatan lebih besar daripada persentase peningkatan biaya, sehingga laba meningkat, dan ROA juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya FBIR dapat menyebabkan risiko operasional menurun, dan ROA meningkat.

Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah Ade Ide Restu (2016) dan Lidya Fronia Baga (2015) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori sebelumnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.